

Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan timur

Ndan Imang¹, Siti Balkis², dan Maliki³

^{1,2} Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Jln. Paser Belengkong Kampus Gunung Kelua Samarinda

³ Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Barat

¹Email : imangndan15@gmail.com

ABSTRACT

Base on the regulation of Indonesian Ministry of Agriculture, the development of oil palm plantation should be implemented under partnership scheme (kemitraan) with local people in order to improve the skill and income of local people, including in Bentian Besar Sub-district. Bentian Besar is one of Sub-district in the Regency of West Kutai which has potential palm oil business. The effort to improve the income of oil palm farmer in Bentian Besar Sub District is through cooperation in the form of a patnership between oil palm farmer with PT. Kaltim Hijau Makmur and PT. Kutai Agro Lestari. Research objectives were intended to identify (1) the partnership pattern between oil palm plasma farmer with PT. Kaltim Hijau Makmur and PT. Kutai Agro Lestari in Bentian Besar Sub District; (2) the income of oil palm farmers who engage in partnership with PT. Kaltim Hijau Makmur and PT. Kutai Agro Lestari in Bentian Besar Sub District in Kutai Barat Regency. The research was conducted from July to December of 2016 in Sub Districts of Bentian Besar Kutai Barat Regency. The method used to determine the samples was proportional random sampling. Data analysis used descriptive analysis and revenue analysis. The research results showed that (1) the partnership pattern between oil palm plasma farmer with PT Kaltim Hijau Makmur and PT. Kutai Agro Lestari is the partnership pattern nucleus -plasma, in which the farmers provide land and labor, while PT Kaltim Hijau Makmur and PT Kutai Agro Lestari has production facilities suchas seed, fertilizer post harvest assures market certainty .for farmers; (2) the average earning received by oil palm plasma farmer in village of Sambung was IDR 121,992.00/ha. The average earning received by oil palm plasma farmer village of Suakong was IDR 1,264,042.00/ha.

Keywords: *partnership pattern, income of oil palm plasma farmer, Bentian Besar.*

ABSTRAK

Peraturan Kementerian Pertanian mengharuskan perusahaan kelapa sawit untuk mengembangkan program kemitraan dengan masyarakat sekitar dengan maksud untuk meningkatkan keahlian masyarakat dalam budidaya kelapa sawit sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Kecamatan Bentian Besar adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit. Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Bentian Besar adalah melalui kerjasama dalam bentuk kemitraan antara petani kelapa sawit dengan PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pola kemitraan antara petani plasma kelapa sawit dengan PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat; (2) pendapatan petani plasma kelapa sawit yang melakukan kemitraan dengan PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT Kutai Agro Lestari di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2016 hingga Maret 2017 di Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) pola kemitraan antara petani plasma kelapa sawit dengan PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT Kutai Agro Lestari adalah pola kemitraan Inti – Plasma. Dalam pola kemitraan ini, pihak petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan menyediakan sarana produksi seperti benih, pupuk memberikan kepastian pasar untuk petani; (2) pendapatan rata-rata petani plasma kelapa sawit Kampung Sambung sebesar Rp. 121.992,00/ha. Pendapatan rata-rata petani plasma kelapa sawit Kampung Suakong sebesar Rp.1.264.042,00/ha.

Kata kunci: pola kemitraan, pendapatan petani plasma kelapa sawit, Bentian Besar.

1 Pendahuluan

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Dari hasil Sensus pertanian 2013 jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian ini masih cukup tinggi yakni sekitar 38 juta jiwa lebih dari total populasi penduduk di Indonesia yakni 252,16 juta jiwa (BPS Kutai Barat, 2016).

Pembangunan pertanian mempunyai arti penting dalam rangka memacu perkembangan industri dan ekspor hasil-hasil pertanian, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani. Pembangunan perkebunan ditekankan pada efisiensi sistem produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan agar tercapai tujuan tersebut (Haryanto, 1995).

Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas yang menjadi unggulan di Kalimantan Timur selain karet, kakao dan lada. Provinsi Kalimantan Timur memiliki peluang yang baik dalam pengembangan kelapa sawit di Indonesia, karena didukung oleh luas areal dan kondisi agroklimat (tanah dan iklim) yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kelapa sawit .

Kabupaten Kutai Barat terdiri dari 16 Kecamatan meliputi Kecamatan Bongai, Kecamatan Jempang, Kecamatan Penyinggahan, Kecamatan Siluq Ngurai, Kecamatan Bentian Besar, Kecamatan Damai, Kecamatan Nyuatan, Kecamatan Barong Tongkok, Kecamatan Linggang Bigung, Kecamatan Tering, Kecamatan Manor Bulantn, Kecamatan Melak, Kecamatan Sekolaq Darat, Kecamatan Long Iram dan Kecamatan Muara Pahu.

Kecamatan Bentian Besar terdiri dari 9 kampung yaitu Penarung, Dilang Puti, Suakong, Jelmu Sibak, Sambung, Anan Jaya, Tende, Randa Empas dan Tukuq. Kecamatan Bentian Besar terletak di hulu Sungai Lawa. Kecamatan Bentian Besar mempunyai luas wilayah 886,4 km² (BPS Kutai Barat, 2016). Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Bentian Besar adalah PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari yang tergabung menjadi PT. CT. Agro yang beroperasi di Kampung Sambung, Kampung Jelmu Sibak, Kampung Suakong dan Kampung Penarung.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Bentian Besar adalah melalui kerjasama dalam bentuk kemitraan antara petani selaku pemilik lahan dengan pihak perusahaan yakni PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari. Kerjasama antara petani dengan perusahaan mitra tentunya diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima petani plasma Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi

pola kemitraan dan pendapatan petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli hingga Desember 2016 di Kecamatan Bentian Besar meliputi 2 (dua) kampung yaitu Kampung Sambung dan Kampung Suakong.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Proportional Random Sampling* terhadap petani plasma kelapa sawit yang tanaman kelapa sawit berumur 6 tahun keatas. Populasi adalah seluruh petani plasma kelapa sawit dengan umur tanaman diatas 6 tahun di Kecamatan Bentian Besar. Untuk menentukan besarnya sampel tiap kampung menggunakan rumus sebagai berikut (Nasir, 2005). Penetapan jumlah sample pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005):

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2} \tag{1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti.

N = Jumlah populasi petani plasma

d = Tingkat presisi (10 %)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{84 + 102}{1 + (84 + 102)10\%} \\ &= \frac{186}{1 + 186 (0.10)} \\ &= \frac{186}{1 + 1,86} \\ &= 65 \text{ Sample} \end{aligned}$$

Untuk menentukan besarnya sampel tiap kampung menggunakan rumus sebagai berikut (Nasir, 2005) :

$$Ni = \frac{Ni \times n}{N} \quad ni \tag{2}$$

Keterangan :

Ni = Jumlah petani plasma (populasi) tiap kampung

ni = Jumlah sampel penelitian yang terpilih

N = Jumlah seluruh petani plasma

n = Jumlah keseluruhan sampel yang diambil

$$\begin{aligned} ni \ Ni &= \frac{84 \times 65}{186} = 29,3 \\ ni \ Ni &= \frac{102 \times 65}{186} = 35, g \end{aligned}$$

Tabel 1 . Jumlah sampel petani plasma kelapa sawit

No	Kampung	Jumlah Petani Plasma (Ni)	Jumlah Sampel (ni)
1.	Sambung	84	29
2.	Suakong	102	36
	Jumlah	186	65

Teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji tujuan pertama tentang pola kemitraan antara petani plasma dengan PT. Kaltim Hijau makmur (KHM) dan PT. Kutai Agro Lestari (KAL) di Kecamatan Bentian Besar yaitu dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan kondisi subyek atau obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pendapat dari berbagai pihak yang terkait yaitu petani plasma kelapa sawit dengan pihak perusahaan PT. KHM dan PT.KAL bersama Pengurus Koperasi Telaga Jaya dan Koperasi Trilapan. Untuk menganalisis pendapatan petani plasma kelapa sawit digunakan analisis Pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Produksi

Biaya produksi yang diteliti dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu periode panen saja. Untuk mengetahui total biaya yang dibutuhkan dapat digunakan perhitungan sebagai berikut (Soedarsono, 2004) :

$$TC = TFC + TVC \quad (3)$$

Keterangan :

TC = Biaya Total / *Total Cost* (Rp/ha)

TFC = Total Biaya Tetap / *Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel / *Total Variabel Cost* (Rp/ha)

Penerimaan

Menurut Riduwan dan Akdon (2006), dalam menghitung penerimaan dalam suatu usaha dapat digunakan perhitungan sebagai berikut

$$TR = P \times Q \quad (4)$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp/ha)

P = Harga/*Price* (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi/*Quantity* (kg/ha)

Pendapatan

Pendapatan yang diterima petani plasma adalah pendapatan dari hasil panen TBS dengan satuan (Rp/kg) yang diperoleh dalam satu bulan setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu periode panen TBS dengan satuan (Rp/kg) Pendapatan petani plasma yaitu pendapatan yang dihitung dari hasil penjualan sawit dalam satu bulan pada umur tanaman 6 tahun. Dalam menghitung pendapatan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Boediono, 2002) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/*Income* (Rp/ha)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp/ha)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp/ha)

3 Hasil Dan Pembahasan

Proses pengelolaan kebun plasma yang ada di Kecamatan Bentian Besar sejak pembukaan lahan (*land clearing*) sampai penanaman maupun pemeliharaan dilakukan oleh perusahaan inti, sehingga pembangunan kebun plasma kelapa sawit dimulai dan dilakukan secara bersamaan dengan pembangunan kebun inti. Pada umumnya petani plasma tidak melakukan perawatan dan pemanenan secara langsung di kebun plasma tetapi seluruh pengelolaan kebun plasma dilakukan oleh perusahaan inti.

Pola Kemitraan Antara Petani Plasma Kelapa sawit yang ada di Kecamatan Bentian Besar dengan PT. Kaltim Hijau Makmur (KHM) dan PT. Kutai Agro Lestari (KAL) dimulai sejak tahun 2007 diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat, dan dilanjutkan kegiatan pembibitan, penanaman pertama dimulai tahun 2009.

Petani plasma yang ada di Kecamatan Bentian Besar, diprioritaskan berasal dari penduduk setempat yang dibuktikan dengan identitas diri dan domisili seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Masyarakat yang mendapatkan kebun plasma yaitu masyarakat yang menyerahkan lahan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Proses penyerahan lahan diawali dengan mengajukan surat kepada pihak perusahaan untuk dilakukan pengecekan dan pengukuran. Kemudian tim pengukuran yang terdiri dari pihak perusahaan, aparat pemerintah kampung dan muspika kecamatan melakukan pengecekan untuk meninjau kebenaran lokasi dan melakukan pengukuran. Setelah dilakukan pengukuran dan pemetaan kemudian diterbitkan peta lokasi. Petani plasma kelapa sawit di kampung Sambung merupakan petani plasma yang tergabung dalam Koperasi Telaga Jaya berdasarkan Badan Hukum nomor: 192 / BH/ XX.4 / IX /2007 tanggal 12 september 2007. Dengan anggota petani Plasma berjumlah 84 anggota. Dengan luas lahan sebanyak 186 hektar. Sedangkan Koperasi Trilapan kampung Suakong adalah koperasi plasma kelapa sawit memiliki Badan Hukum Nomor: 192 / BH /XX.4 / IX / 2007 Tanggal 03 September 2007 dengan jumlah anggota petani plasma sebanyak 102 anggota dengan luas lahan 277 hektar dengan tahun tanam 2009.

Saat ini sudah dibangun pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton/jam yang terletak di kampung Penarung Kecamatan Bentian Besar. Kerjasama antara perusahaan dengan petani ini telah melalui proses dan disepakati bersama bahwa dari luas lahan yang diserahkan masyarakat yang menyerahkan lahan mendapatkan plasma sebanyak 20 % dari luas lahan yang diserahkan dan dapat ditanami. Petani plasma kelapa sawit di

Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat bermitra dengan PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari atas dasar kemauan sendiri karena adanya jaminan bahwa perusahaan akan membangun kebun plasma dan seluruh pembiayaan ditanggung oleh pihak perusahaan dan adanya jaminan kepastian pasar dan kredit sarana produksi dari perusahaan bagi petani. Dengan kegiatan perkebunan kelapa sawit di kecamatan Bentian Besar masyarakat memperoleh kesempatan menjadi tenaga kerja mulai awal dilakukan pembibitan dan penanaman hingga panen. Hal ini yang menjadi pertimbangan masyarakat menyerahkan lahan dan menyetujui masuknya perusahaan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Bentian dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

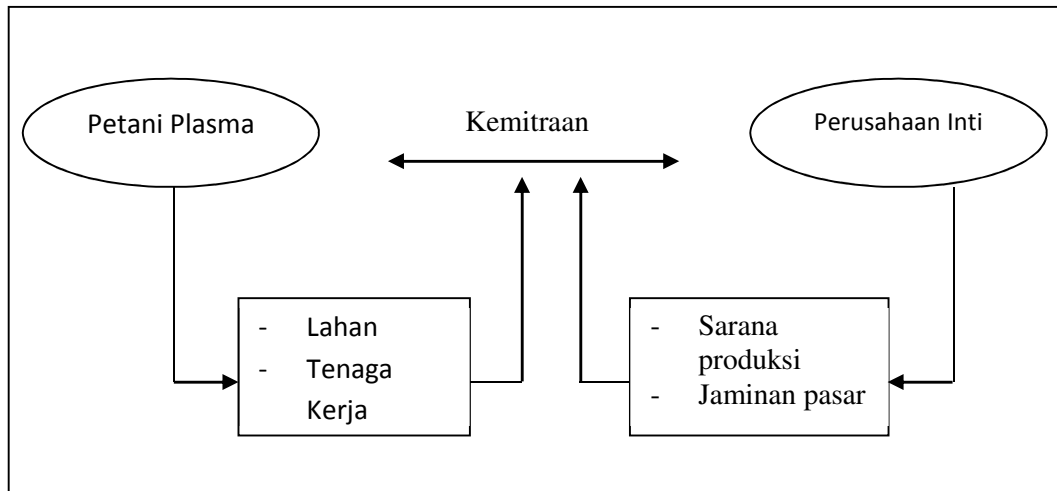
Proses pola kemitraan tertuang dalam Perjanjian Kontrak pada saat penyerahan lahan yang ditanda tangani kedua belah pihak. Beberapa hal yang tertuang dalam Surat Kesepakatan Penyerahan lahan antara lain:

1. Penyerahan lahan oleh petani plasma kepada pihak perusahaan untuk digunakan sebagai lahan perkebunan sawit pola kemitraan dengan porsi 20% kebun plasma milik masyarakat, dan 80% dari luas lahan merupakan kebun inti milik perusahaan.
2. Bahwa petani plasma berhak memperoleh kebun plasma kelapa sawit dan perusahaan berhak memperoleh kebun inti dari luasan lahan tersebut yang akan digunakan untuk areal pembibitan, pembangunan kebun kelapa sawit, perumahan karyawan, gedung, workshop, pabrik dan fasilitas penunjang lainnya.
3. Perusahaan berhak sepenuhnya untuk mencari lembaga keuangan dalam rangka pembiayaan kredit investasi pembangunan kebun plasma kelapa sawit.
4. Semua prosedur dan pengelolaan kerjasama kemitraan inti plasma melalui Koperasi Unit Desa (KUD).
5. Perusahaan memberi tali asih sebagai imbalan terhadap lahan yang di serahkan kepada perusahaan inti yaitu 80% dari luas lahan yang diserahkan diberikan tali asih sesuai kesepakatan antar masyarakat yang menyerahkan lahan dengan pihak perusahaan.

Pola kemitraan antara petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Bentian Besar dengan pihak perusahaan yakni PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari yang dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.

Syarat menjadi peserta petani plasma harus menyediakan lahan sedangkan sarana produksi telah disediakan oleh perusahaan dalam bentuk kredit. Perusahaan menanggung semua biaya pembangunan kebun antara lain biaya pembukaan lahan (*land clearing*), penyediaan bibit, pupuk serta memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani plasma kelapa sawit. Jika dilihat dari pola kemitraan yang dilakukan antara petani plasma dengan

pihak perusahaan dalam hal ini PT, Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari yaitu termasuk pola kemitraan Inti-Plasma.



Keterangan :

- ↔ Hubungan timbal balik
- Penyediaan

Gambar 2 . Pola Kemitraan Antara Petani Plasma dengan Perusahaan Inti

Program kemitraan inti plasma dikembangkan dan dibangun dengan melibatkan peran serta Koperasi Telaga Jaya di Kampung Sambung dan Koperasi Trilapan di Kampung. Belajar dari pengalaman masa lalu, kebun plasma kurang terurus dan produktivitasnya rendah, sehingga perusahaan kurang pasokan TBS dan angsuran kredit menjadi macet, maka perlu manajemen pengelolaan kebun plasma. Paradigma kemitraan perusahaan inti dan plasma adalah saling membutuhkan baik dalam pendanaan, perolehan lahan, maupun pengelolaan kebunnya.

Sistem pola kemitraan inti-plasma akan terjaga standar teknis pembangunan kebun, terjamin pasokan TBS dan angsuran kredit, serta ideal untuk jangka panjang. Dengan pola kemitraan inti-Plasma pendapatan petani menjadi lebih baik dan merata. Petani melalui koperasi dapat menjalankan fungsi pengawasan (*control*) kegiatan operasional kebun oleh perusahaan inti.

Dalam kesepakatan bersama antara masyarakat yang menyerahkan lahan dengan pihak perusahaan selaku yang memiliki modal ada beberapa butir kesepakatan yang menjadi hak petani plasma dan yang menjadi hak perusahaan. Kedua belah pihak diharapkan dapat saling menjalankan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Hak dan kewajiban petani plasma dan pihak perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pola kemitraan inti-plasma di Kecamatan Bentian Besar adalah pengelolaan seluruh kebun baik kebun inti milik perusahaan sebagai mitra maupun kebun plasma milik petani peserta dilakukan oleh perusahaan mulai pembukaan lahan (*land clearing*),

penanaman, perawatan sampai panen selama satu siklus produksi. Seluruh pelunasan biaya sarana produksi secara langsung akan dipotong pada saat perusahaan membeli hasil produksi kelapa sawit milik petani plasma. Dan Petani tidak boleh menjual hasil produksi kelapa sawit kepada pihak lain, seluruh hasil produksi TBS dijual kepada perusahaan inti sebagai mitra. Pola kemitraan inti-plasma kelapa sawit di Kecamatan Bentian Besar cukup membantu masyarakat dalam memberikan pendapatan dan kesejahteraan dari usaha perkebunan kelapa sawit, karena keadaan ekonomi masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani ladang. Petani dalam sistem kemitraan ini menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan sebagai pihak pengusaha menyediakan sarana produksi berupa bibit, pupuk, dan memberikan kepastian pasar kepada petani plasma.

Tabel 2. Hak dan kewajiban petani plasma dan perusahaan inti

No	Hak Petani Plasma	No	Hak Perusahaan
1.	Mendapatkan kesempatan bekerja di kebun inti dan kebun plasma sebagai tenaga kerja	1.	Mendapatkan kebun inti 80% dari luas lahan yang diserahkan masyarakat.
2.	Mendapatkan kebun plasma 20% dari luas lahan yang diserahkan dan yang di tanam kelapa sawit.	2.	Mencari penyanggah dana untuk pembiayaan pembangunan kebun inti dan kebun plasma.
3.	Membentuk koperasi untuk melakukan perawatan kebun, pengawasan, produksi	3.	Mendapatkan sertifikat HGU kebun inti
No	Kewajiban petani plasma	No	Kewajiban perusahaan
1.	Membayar angsuran kredit investasi pembangunan kebun plasma melalui koperasi yang dipotong 35 % dari hasil produksi setiap bulan.	1.	Memfasilitasi pembangunan kebun plasma kelapa sawit seluas 20 % dari lahan yang diserahkan dan yang tertanam.
2.	Menjual produksi (TBS) seluruhnya hanya kepada perusahaan inti sebagai perusahaan yang membangun dan mengelola kebun plasma.	2.	Mengelola kebun plasma dan kebun inti secara bersama-sama.
3.	Ikut menjaga suasana yang kondusif.	3.	Membeli hasil produksi kebun plasma

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan hasil penjualan TBS kelapa sawit. Menurut Boediono (2002), penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Penerimaan total (*total revenue*) adalah harga jual tiap satuan dikalikan dengan banyaknya satuan barang yang diproduksi atau output tersebut. Dari hasil penelitian melalui wawancara yang kami lakukan dari 65 responden bahwa petani plasma tidak memanen dan tidak menjual langsung ke pabrik tetapi melalui koperasi. Secara rinci penerimaan yang diperoleh petani plasma kelapa sawit pada masing-masing Koperasi dan kampung pada Tabel 3.

Tabel 3: Klasifikasi penerimaan responden berdasarkan koperasi

Nama Koperasi	Total Produksi TBS (Kg)	Harga Jual TBS (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Telaga Jaya	23.526	1.588,44	37.370.275
Tri Lapan	293.245	1.621,19	475.406.137
Jumlah	316.771		512.776.412

Hasil Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa total produksi Koperasi Telaga Jaya di Kampung Sambung sebesar 23.526 Kg. Dengan harga TBS sebesar Rp. 1.588,44 total penerimaan sebesar Rp 37.370.275,00 dan total produksi kelapa sawit melalui Koperasi Trilapan di Kampung Suakong sebesar 293.245 Kg dengan harga TBS sebesar Rp.1.621,19 dan penerimaan sebesar Rp. 475.406.137,00, sehingga diperoleh total produksi kedua koperasi tersebut sebesar 316.771 kg. Total penerimaan kedua koperasi sebesar Rp. 512.776.412. Pendapatan yang diterima petani plasma adalah pendapatan dari hasil penjualan TBS setiap bulan setelah dikurangi total biaya produksi dan biaya angsuran kredit bank analisis usahatani yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima petani plasma di Kecamatan Bentian Besar pada tanaman kelapa sawit umur tanaman 6 tahun keatas.

Pendapatan yang diterima petani plasma kelapa sawit berasal dari penerimaan hasil penjualan kelapa sawit setelah dikurangi biaya produksi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui pendapatan petani plasma tahun tanam 2009 di Kecamatan Bentian Besar pada umur tanaman 6 tahun keatas dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil penelitian dapat diketahui pendapatan petani plasma di masing-masing Koperasi dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Klasifikasi biaya produksi dan angsuran kredit petani plasma kelapa sawit

Koperasi	Kampung	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)(35 %)	Biaya Angsuran (Rp)(35 %)	Pendapatan Petani plasma ((Rp) 30 %)
Telaga Jaya	Sambung	37.370.275	13.079.596	13.079.596,00	11.211.082
Trilapan	Suakong	475.406.137	166.392.148	166.392.148	142.621.841
Jumlah		512.776.412	179.471.744,00	179.471.744	153.832.923

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Petani plasma kelapa sawit Koperasi Telaga Jaya di Kampung Sambung memperoleh total penerimaan sebesar Rp 37.370.275 dengan total biaya produksi sebesar Rp 13.079.596 atau sekitar 35% dari total penerimaan. Sedangkan total biaya angsuran kredit petani plasma sebesar Rp 13.079.596 atau sekitar 35% dari total penerimaan, sehingga Petani Plasma Koperasi Telaga Jaya memperoleh total pendapatan sebesar Rp.11.211.082.

4 Kesimpulan

Pola kemitraan antara petani plasma kelapa sawit dengan Pihak perusahaan PT. Kaltim Hijau Makmur dan PT. Kutai Agro Lestari adalah pola kemitraan Inti-Plasma. Pihak

petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk dan memberikan jaminan kepastian pasar dengan menampung seluruh hasil produksi kelapa sawit petani plasma.

Pendapatan rata-rata petani plasma Kampung Sambung Kecamatan Bentian Besar Rp. 121.992/ha. Pendapatan rata-rata petani plasma kelapa sawit Kampung Suakong sebesar Rp. 1.264.042/ha. Pendapatan di Kampung Sambung lebih besar dibandingkan Kampung Suakong karena biaya transportasi dari kebun ke pabrik yang relatif sangat mahal karena jalan yang rusak dan jarak yang jauh sekitar 40 km.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. (2016). *Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka 2016*. Kabupaten Kutai Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. (2016). *Kecamatan Bentian Besar Dalam Angka 2016*. Kabupaten Kutai Barat.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Haryanto, I. (1990). *Study Keunggulan Kompetitif Antar Komoditi Perkebunan di Jawa Timur Jember*. Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Persada, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. No.03 Tahun 2008. *Tentang Kemitraan Pembangunan Perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2013). *Tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan*. Jakarta
- Riduwan & Akdon. (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Samuelson, P. A & W. D Nordhaus. (2003). *Ekonomi Mikro*. Edisi 14. Erlangga, Jakarta.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Perisi. LP3ES, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014, *Tentang Perkebunan*.